



Jurnal Little Averroes

**Tulisan dan Pikiran Anak Sekolah Dasar
Volume 1 No.1 Tahun 2023**

Pentingnya Literasi Digital: Mencegah dan Menanggulangi *Cyberbullying*

Raden Satrio Al-Farizy

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Iqbal Agustian

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Reyhana Khalisa

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Tri Septi Handayani

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

ABSTRAK

Dalam era digital yang semakin berkembang, ancaman cyberbullying menjadi salah satu masalah serius yang perlu mendapat perhatian. Artikel ini membahas pentingnya menjaga diri dari cyberbullying dan langkah-langkah preventif yang dapat diambil untuk melindungi diri dari bahaya tersebut. Melalui pemahaman tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi, pembangunan keterampilan sosial dan emosional, pemantauan tanda-tanda cyberbullying, pelaporan kasus yang terjadi, dan menjaga kesehatan mental dan emosional, individu dapat meminimalkan risiko dan dampak negatif dari cyberbullying. Dengan kesadaran dan tindakan yang tepat, diharapkan dapat diciptakan lingkungan online yang aman, positif, dan mendukung bagi semua pihak.

Kata Kunci : Literasi Digital, Cyberbullying, Sekolah Dasar

ABSTRACT

In the growing digital age, the threat of cyberbullying is one of the serious issues that needs attention. This article discusses the importance of safeguarding oneself from cyberbullying and the preventive measures that can be taken to protect oneself from such dangers. Through understanding the safe and responsible use of technology, building social and emotional skills, monitoring for signs of cyberbullying, reporting cases that occur, and maintaining mental and emotional health, individuals can minimise the risks and negative impacts of cyberbullying. With awareness and appropriate action, it is hoped that a safe, positive and supportive online environment can be created for all parties.

Keyword : *Cyberbullying, Digital Literacy, Elementary School*

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan media dengan efektif dan bertanggung jawab. Dalam era digital ini, literasi digital menjadi sangat penting, terutama di kalangan siswa sekolah dasar (Puspito, 2017). Dalam artikel ini, kita akan membahas mengapa literasi digital penting dan bagaimana hal itu dapat membantu mencegah penindasan siber, atau cyberbullying, di kalangan siswa sekolah dasar. Selain itu, kita akan melihat strategi dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam usaha ini (Palupi & Norhabiba, 2021).

Penindasan siber adalah tindakan yang dilakukan secara online dengan maksud untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain. Ini bisa berupa penghinaan, ancaman, penyebaran informasi pribadi, atau pelecehan secara verbal atau non-verbal. Penindasan siber memiliki dampak yang serius pada siswa sekolah dasar. Mereka bisa mengalami stres, kecemasan, penurunan kepercayaan diri, dan bahkan depresi (Zhu et al., 2021). Dalam beberapa kasus yang ekstrem, penindasan siber telah menyebabkan korban melakukan tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa agar mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari penindasan siber.

Literasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah penindasan siber. Ketika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang cara menggunakan teknologi digital dengan bijak, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi situasi yang berpotensi berbahaya dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain (Triwulandari & Jatningsih, 2022). Literasi digital juga dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menghormati privasi orang lain, menghargai perbedaan, dan berkomunikasi dengan etika di dunia online. Dengan mengajarkan literasi digital kepada siswa, kita dapat membantu menciptakan lingkungan online yang aman dan mengurangi insiden penindasan siber.

Mengajarkan literasi digital kepada siswa sekolah dasar merupakan tanggung jawab sekolah dan guru. Ada beberapa keterampilan literasi digital yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pertama, siswa harus memahami bagaimana menggunakan teknologi dan aplikasi dengan aman. Mereka perlu belajar tentang pengaturan privasi, keamanan kata sandi, dan cara menghindari penipuan online. Selain itu, siswa juga harus

belajar tentang etika digital, termasuk bagaimana berkomunikasi secara sopan dan menghormati privasi orang lain. Keterampilan kritis seperti evaluasi informasi online juga perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat membedakan antara informasi yang sah dan yang palsu (Muthoharoh & Prastyaningsih, 2020).

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar. Pertama, kita dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran lintas mata pelajaran, di mana siswa belajar tentang penggunaan teknologi dalam konteks pelajaran mereka, seperti matematika, bahasa Inggris, atau ilmu pengetahuan (Septiana & Hanafi, 2022). Selain itu, kita dapat menggunakan pendekatan yang interaktif dan menantang siswa untuk berpikir kritis tentang penggunaan teknologi. Kegiatan seperti pembuatan blog, pembuatan video, atau proyek penelitian online dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar. Orang tua dapat berperan aktif dalam mengajarkan literasi digital kepada anak-anak mereka di rumah. Mereka dapat mengawasi penggunaan teknologi anak-anak mereka, membicarakan tentang etika digital, dan membantu mereka mempelajari cara menggunakan teknologi secara aman (Ardiansyah & Yulianti, 2022). Selain itu, sekolah dapat melibatkan komunitas dalam program-program literasi digital. Misalnya, dapat diadakan seminar untuk orang tua dan masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan cara melindungi diri dari penindasan siber. Dengan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi siswa dalam menggunakan teknologi.

Ada beberapa studi kasus yang menunjukkan keberhasilan program-program literasi digital dalam mencegah penindasan siber. Misalnya, sebuah sekolah dasar di kota X meluncurkan program literasi digital yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Program ini mencakup pembelajaran tentang penggunaan yang aman dan etika digital, serta pelatihan bagi siswa untuk menjadi "pemimpin digital" yang membantu teman-teman mereka dalam menghadapi penindasan siber. Hasilnya, kasus penindasan siber di sekolah tersebut mengalami penurunan signifikan, dan siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan teknologi. Studi kasus seperti ini menunjukkan bahwa program-program literasi digital yang komprehensif dan melibatkan semua pihak dapat berdampak positif dalam mencegah penindasan siber.

Ada banyak sumber daya dan alat yang tersedia untuk mengajarkan literasi digital dan mencegah penindasan siber di kalangan siswa sekolah dasar. Beberapa contoh sumber daya termasuk modul pembelajaran online, video edukatif, dan permainan interaktif yang mengajarkan keterampilan literasi digital. Selain itu, ada juga aplikasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memantau dan mengatur penggunaan teknologi anak-anak, serta melindungi mereka dari konten yang tidak pantas atau berbahaya. Penting bagi sekolah dan guru untuk menjelajahi berbagai sumber daya dan alat ini dan memilih yang paling sesuai untuk kebutuhan siswa mereka.

Dalam era digital ini, literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Dengan literasi digital yang kuat, siswa dapat melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari penindasan siber. Mengajarkan literasi digital di sekolah dasar dan melibatkan orang tua serta komunitas adalah langkah penting dalam mencegah penindasan siber. Dengan strategi yang tepat dan penggunaan sumber daya yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mempromosikan literasi digital di kalangan siswa untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih aman di dunia digital.

CYBERBULLYING DALAM RANAH ANAK SEKOLAH DASAR

Cyberbullying dalam ranah anak sekolah dasar merupakan sebuah masalah serius yang perlu mendapat perhatian. Dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi di kalangan anak-anak, risiko terjadinya cyberbullying pun semakin meningkat. Cyberbullying merujuk pada tindakan intimidasi, pelecehan, atau penghinaan yang dilakukan melalui media digital seperti pesan teks, media sosial, atau surel. Dalam konteks anak sekolah dasar, cyberbullying dapat memiliki dampak yang sangat merugikan terhadap kesejahteraan emosional, mental, dan bahkan fisik mereka.

Anak-anak sekolah dasar rentan terhadap cyberbullying karena mereka mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsekuensi dari tindakan online, serta kurangnya pengawasan dari orangtua atau pengajar. Mereka juga mungkin belum memiliki keterampilan sosial dan emosional yang cukup untuk menghadapi tekanan dan pelecehan secara online. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan akademis mereka.

Salah satu bentuk cyberbullying yang umum terjadi di kalangan anak sekolah dasar adalah melalui media sosial. Anak-anak mungkin menjadi korban intimidasi, penghinaan, atau penyebaran informasi palsu yang dapat merusak reputasi mereka. Selain itu, pesan teks atau surel yang mengandung ancaman atau pelecehan juga dapat menjadi bentuk cyberbullying yang merugikan. Dampak dari cyberbullying terhadap anak sekolah dasar dapat sangat merusak. Mereka mungkin mengalami penurunan harga diri, kecemasan, depresi, dan bahkan ketakutan untuk pergi ke sekolah. Beberapa kasus bahkan telah berujung pada tindakan bunuh diri. Oleh karena itu, penting bagi orangtua, pengajar, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengambil langkah-langkah preventif dan interventif guna melindungi anak-anak dari bahaya cyberbullying.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi anak-anak sekolah dasar dari cyberbullying antara lain adalah meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi. Orangtua dan pengajar perlu terlibat aktif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya berbicara terbuka mengenai pengalaman yang mereka alami secara online. Selain itu, penting pula untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menghormati orang lain secara online dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan cyberbullying dan konsekuensinya. Mereka perlu memberikan pelatihan kepada staf dan siswa tentang bagaimana mengidentifikasi, mencegah, dan melaporkan kasus cyberbullying. Selain itu, penting pula untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi anak-anak sehingga mereka merasa nyaman untuk melaporkan jika mereka menjadi korban cyberbullying. Dengan langkah-langkah preventif dan interventif yang tepat, kita dapat melindungi anak-anak sekolah dasar dari bahaya cyberbullying dan menciptakan lingkungan online yang aman dan positif bagi perkembangan mereka. Melalui kerjasama antara orangtua, pengajar, dan masyarakat, kita dapat mengurangi dampak negatif dari cyberbullying dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi generasi muda.

PERAN TEMAN DAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI *CYBERBULLYING*

Peran teman dan orang tua dalam menghadapi cyberbullying sangat penting. Hidup dalam era teknologi yang ini, tiap-tiap anak perlu memiliki pendukung yang kuat, baik dalam bentuk teman yang sejahtera maupun orang tua yang mengawasi dan mendukung. Berikut ini adalah beberapa peran yang mereka mainkan dalam menghadapi cyberbullying:

1. Pemahaman dan Pengawasan : Orang tua harus memahami potensi yang ada dalam teknologi dan mengawasi keberlanjutan anak mereka di dunia digital. Teman berkontribusi dengan memberikan wawasan dan ajaran tentang penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab.
2. Komunikasi Terbuka : Orang tua dan teman harus berbicara terbuka tentang pengalaman anak mereka dalam dunia digital. Membicarakan ini membantu anak menghormati batas dan mengatasi masalah sebelum ada.
3. Mendukung Harga Diri : Teman dan orang tua harus mendukung harga diri anak mereka dan menggambarkan bahwa mereka tidak perlu mengakui tebak atau ketakutan yang disebabkan oleh tindakan cyberbullying.
4. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional : Orang tua dan teman perlu membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang cukup untuk menghadapi tekanan dan pelecehan secara online.
5. Pelatihan dan Kesadaran: Orang tua dan teman harus terus mengalami pelatihan dan kesadaran tentang cyberbullying, baik dalam bentuk webinar, seminar, maupun bahasa sosial yang disediakan oleh sekolah atau organisasi ngo.
6. Pengembangan Keterampilan Pelatihan : Orang tua dan teman harus membantu anak mengembangkan keterampilan pelatihan untuk melindungi diri dan melaporkan kasus cyberbullying.
7. Pengembangan Keterampilan Melaporkan : Orang tua dan teman harus membantu anak mengembangkan keterampilan melaporkan yang efektif dan aman.

Dengan melakukan peran-peran ini, teman dan orang tua dapat membantu anak menghadapi cyberbullying dan menciptakan lingkungan online yang aman dan positif.

MENJAGA DIRI DARI CYBERBULLYING

Menjaga diri dari cyberbullying merupakan hal yang sangat penting dalam era digital saat ini. Dalam dunia online, kita dapat dengan mudah menjadi korban intimidasi, penghinaan, atau pelecehan yang dilakukan melalui media digital seperti pesan teks, media sosial, atau surel. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah preventif guna melindungi diri dari bahaya cyberbullying.

Pertama-tama, kita perlu meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi. Kita harus memahami risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan teknologi lainnya, serta mempelajari cara untuk menghindari situasi yang berpotensi berbahaya. Kita juga perlu memahami pentingnya privasi dan keamanan online, serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi informasi pribadi kita.

Selain itu, kita perlu membangun keterampilan sosial dan emosional yang cukup untuk menghadapi tekanan dan pelecehan secara online. Kita harus belajar untuk menghormati orang lain secara online dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Kita juga perlu belajar untuk mengatasi tekanan dan pelecehan secara online dengan cara yang sehat dan positif. Kita juga perlu memperhatikan tanda-tanda cyberbullying dan mengambil tindakan yang tepat jika kita menjadi korban. Tanda-tanda cyberbullying dapat meliputi perubahan perilaku, penurunan harga diri, kecemasan, dan depresi. Jika kita mengalami tanda-tanda ini, kita harus segera mencari bantuan dari orang yang dapat dipercaya, seperti teman, keluarga, atau konselor.

Kemudian, kita juga perlu melaporkan kasus cyberbullying kepada pihak yang berwenang. Kita dapat melaporkan kasus ini kepada pihak sekolah, penyedia layanan internet, atau bahkan ke polisi jika diperlukan. Melaporkan kasus cyberbullying dapat membantu mencegah tindakan yang lebih buruk terjadi pada diri kita atau orang lain. Terakhir, kita perlu mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan mental dan emosional kita. Kita harus memperhatikan kesehatan kita secara keseluruhan dan mengambil tindakan yang tepat jika kita mengalami tekanan atau stres yang berlebihan. Kita juga perlu mencari dukungan dari orang yang dapat dipercaya, seperti teman, keluarga, atau konselor.

Dalam kesimpulannya, menjaga diri dari cyberbullying merupakan hal yang sangat penting dalam era digital saat ini. Kita perlu meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi, membangun keterampilan sosial dan emosional yang cukup, memperhatikan tanda-tanda cyberbullying, melaporkan kasus cyberbullying kepada pihak yang berwenang, dan menjaga kesehatan mental dan emosional kita. Dengan mengambil langkah-langkah preventif ini, kita dapat melindungi diri dari bahaya cyberbullying dan menciptakan lingkungan online yang aman dan positif.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, menjaga diri dari cyberbullying merupakan hal yang sangat penting dalam era digital saat ini. Kita perlu meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang aman dan bertanggung jawab terhadap teknologi, membangun

keterampilan sosial dan emosional yang cukup, memperhatikan tanda-tanda cyberbullying, melaporkan kasus cyberbullying kepada pihak yang berwenang, dan menjaga kesehatan mental dan emosional kita. Dengan mengambil langkah-langkah preventif ini, kita dapat melindungi diri dari bahaya cyberbullying dan menciptakan lingkungan online yang aman dan positif.

Dalam menghadapi ancaman cyberbullying, penting bagi setiap individu untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, membangun keterampilan sosial dan emosional yang kuat, serta memperhatikan tanda-tanda dan melaporkan kasus cyberbullying. Dengan kesadaran dan tindakan preventif yang tepat, kita dapat melindungi diri dan menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan, komunikasi terbuka, dan kerjasama antarindividu, kita dapat mengurangi dampak negatif dari cyberbullying dan memastikan bahwa pengalaman online kita menjadi lebih positif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Yulianti. (2022). Literasi Digital pada Generasi Digital Natives. *Bandung Conference Series: Communication Management*. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.810>
- Muthoharoh, M., & Prastyaningsih, H. (2020). MELESTARIKAN BUDAYA LITERASI KARYA SASTRA MELALUI LITERASI DIGITAL DI ERA MILENIAL. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2404>
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.408>
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 3, pp. 380–385). CV Ulil Albab Corp. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Triwulandari, A. A., & Jatiningsih, O. (2022). Strategi Sekolah dalam Pencegahan Cyberbullying pada Siswa di SMP Negeri 6 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p160-176>
- Zhu, C., Huang, S., Evans, R., & Zhang, W. (2021). Cyberbullying Among Adolescents and Children: A Comprehensive Review of the Global Situation, Risk Factors, and Preventive Measures. In *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909>